

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS SD NEGERI 219/IX LUBUK RAMAN MUARO JAMBI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK SEMESTER DUA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Helmi

Kepala SD Negeri 219/IX Lubuk Raman Muaro Jambi

e-mail: helmispd77@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran di kelas merupakan tulang punggung berhasil tidaknya mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan tindakan kelas yang tepat untuk memenuhi keberhasilan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Kelas dalam pembelajaran di kelas, yang manfaatnya bagi kepala sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,40), observasi guru rata-rata (3,17) dan hasil supervisi akademik guru kelas rata-rata nilai (68,56). Pada siklus II observasi kepala Sekolah rata-rata (4,60) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,50) dengan prosentase ketercapaian (100%) dan hasil supervisi akademik rata-rata nilai (83,67) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; Hasil penelitian pada siklus ke 2 menunjukkan peningkatan kompetensi Guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic guru dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan supervise akademik.

Kata Kunci: Supervisi akademis – kompetensi Guru**Abstract**

The learning process in the classroom is the backbone of the success or failure of the quality of education in Indonesia. Therefore, appropriate classroom action is needed to fulfill this success. This research is a classroom action research. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of academic supervision in an effort to improve the pedagogical competence of class teachers in classroom learning, the benefits of which for the principal are to determine the increase in teacher competence in the learning process. The results of the research in the first cycle of the principal's observations were average (3.40), the teacher's observations were average (3.17) and the results of the academic supervision of the class teachers had an average score (68.56). In the second cycle of school head observations an average (4.60) with a percentage of achievement (100%), an average teacher observation (4.50) with a percentage of achievement (100%) and the results of academic supervision a mean score (83.67)) with the percentage of achievement (100%). The success indicator has been achieved, the research is declared successful and it is stopped in cycle II. Conclusion; The results of the study in the second cycle showed an increase in teacher competence in the learning process in the classroom. The statement shows that teacher pedagogic competence can be improved through the implementation of academic supervision.

Keywords: Academic supervision - Teacher competence**PENDAHULUAN**

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena

gurulah yang sanggup untuk menggerakkan komponen lainnya, seperti alat- alat pelajaran/alat peraga, laboratorium dan sebagainya dalam proses belajar-mengajar. Komponen tersebut dapat bermakna apabila dibawakan atau disajikan oleh guru yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Idris (2007:12) bahwa "semakin baik kualitas profesional guru akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas belajar mengajar."

Proses pembelajaran di kelas merupakan tulang punggung berhasil tidaknya mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sumber daya manusia (SDM) di Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara tetangga. Sistem pembelajaran sesuai Permen No. 41 tahun 2007 tentang standar proses menginsyaratkan nilai timbal balik antara guru dengan peserta didik, peserta didik satu dengan yang lain (Dodd, 1972). Dalam kenyataannya, proses pembelajaran terkesan masih di dominasi oleh guru (guru sentris). Selama proses pembelajaran gurulah yang aktif menjelaskan materi pelajaran dengan semangat berapi-api. Ketika guru merasa lebih/kecapekan peserta didik diberikan tugas mandiri, sementara guru duduk di ruang guru sambil ngobrol/makanmakan sesama guru. Di kelas peserta didik ribut tidak mengerjakan tugas karena tidak diawasi oleh gurunya. Sehingga harapan untuk membentuk peserta didik yang aktif, demokratis, berpengetahuan luas tinggal bayangan saja. Aktifitas belajar rendah yang berdampak kriteria ketuntasan minimal (KKM) tidak tercapai.

Kondisi nyata yang terjadi di SD Negeri 219/IX Lubuk Raman Muaro Jambi terhadap 6 (enam) guru kelas sebelum diadakan tindakan dalam upaya merubah mindset guru dari pola belajar guru aktif (guru sentris) ke pola belajar peserta didik aktif dapat dilihat pada data sebagai berikut: 1) ada yang Mengajar dengan mengedepankan pada belajar peserta didik aktif, 2) ada yang Mengajar dengan memperbanyak tugas-tugas, 3) ada yang Mengajar dengan ceramah (guru sentris), dan 4) ada yang Mengajar dengan memberikan catatan dan tugas.

Faktor Penyebab kondisi pembelajaran di kelas yang masih belum sesuai dengan Permen No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses ini antara lain: 1) pembiasaan guru yang sudah membudaya, 2) kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya masih rendah, 3) guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk di kelas, 4) guru belum mampu merubah mindset cara mengajar kearah pembelajaran yang berbasis peserta didik aktif, dan 5) alasan-alasan lain yang bersifat konvensional seperti guru yang berpendapat yang penting mengajar dengan metode apa saja yang tidak terlalu ruwet dan materi pembelajaran selesai walaupun belum tuntas (Cahya, 2012).

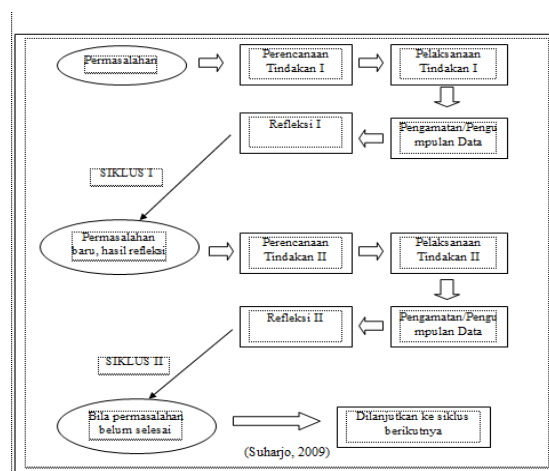
Solusi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti sebenarnya banyak antara lain: 1) mengoptimalkan KKG bagi guru kelas, 2) mengadakan workshop terkait dengan penyusunan RPP yang baik dan benar dan tata cara mengajar yang mengarah kepada kegiatan peserta didik aktif, 3) mengadakan mikro teaching dan riil teaching dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan 4) mengoptimalkan supervisi dalam proses pembelajaran bagi guru kelas yang dititik beratkan pada tata cara mengajar yang baik dan benar di kelas senyatanya ((Hamatih, 2006). Dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada kegiatan proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru kelas di SD Negeri 219/IX Lubuk Raman Muaro Jambi dalam mengelola kegiatan pembelajaran kearah peserta didik aktif.

Dari beberapa solusi yang bisadilakukan oleh peneliti, alternatif yang paling strategis dan bisa merangkum dari semua solusi adalah dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Untuk melaksanakan supervisi akademik perlu dengan kegiatan yang bermanfaat bagi peneliti maupun bagi guru SD Negeri 219/IX Lubuk Raman Muaro Jambi.

Kegiatan dimaksud adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas SD Negeri 219/IX Lubuk Raman Muaro Jambi Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Semester Dua Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, upaya meningkatkan kompetensi guru kelas semester dua tahun 2016/2017 di SD Negeri 219/IX Lubuk Raman Muaro Jambi.

METODE

Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi akademik ini dilaksanakan di SD Negeri 219/IX Lubuk Raman Muaro Jambi terhadap enam orang guru kelas. Dimana setiap siklus ditetapkan 2 (dua) kali pertemuan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skenario pelaksanaan tindakan dalam kegiatan supervisi akademik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skenario PTS

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Instrumen pengamatan/observasi Kepala sekolah yang dilakukan oleh Pengawas pembimbing selaku observers, (2) Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan penjelasan teknik dilakukan oleh Kepala sekolah sekaligus sebagai peneliti, (3) Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Evaluasi dan Refleksi Tindakan, adapun kegiatan riilnya adalah : 1) membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 6 (enam) guru kelas selama proses bimbingan selama supervisi akademik, 2) membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Indikator Keberhasilan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi Kepala sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $> 4,0$ (kategori baik/kategori aktif)
2. Kompetensi guru dalam proses pembelajaran dinyatakan berhasil jika $> 85\%$ dari jumlah guru kelas memperoleh nilai rata-rata $> 70,00$ (kategori baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan pada siklus pertama, hasil observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,40, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,17, dan hasil supervisi akademik di kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,56. Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II

ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya. Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,60, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50, dan hasil supervisi akademik di kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,67.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam tahapan ini, diantaranya dalam penyusunan materi tentang supervisi akademik, dalam persiapan skenario tindakan selama pendampingan klasikal, dalam penyusunan instrumen observasi Kepala sekolah dan instrumen observasi peserta pendampingan, dalam penentuan jadwal supervisi akademik bagi 6 (enam) guru kelas, menentukan penyusunan pedoman analisa data hasil observasi Kepala sekolah, observasi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil supervisi akademik dari ke 6 (enam) guru kelas, tetapi setelah berkonsultasi dan meminta petunjuk kepada pembimbing, kendala yang dihadapi pu dapat diatasi dan kegiatan perencanaan dapat berjalan dengan lancar.

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyatanya menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan. Pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran berupaya meningkatkan kompetensi pedagogik bagi guru kelas di mulai sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Pengamatan/observasi Kepala sekolah oleh pengawas/pembimbing/observer pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala.

Hasil skor rata-rata yang diraih oleh Kepala sekolah/peneliti (3,40) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $> 4,00$ (kategori aktif). Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke enam guru kelas memperoleh rata-rata (3,17) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $> 4,00$ (kategori aktif). Pada pertemuan kedua yakni pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Perolehan nilai rata-rata hasil supervisi akademik dari 6 (enam) guru kelas diperoleh hasil (68,56) dengan presentase ketuntasan 33,33%. Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (3,40), Hasil Observasi Guru (3,17), dan Hasil Supervisi Akademik (68,56).

Pada tahapan ini peneliti telah memperbaiki semua kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II semua perencanaan tidak ada hambatan artinya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan tidak ada hambatan adalah: 1) penyusunan materi pendampingan berkaitan dengan supervisi akademik, 2) penetapan/penyusunan skenario tindakan, 3) penyusunan instrumen observasi, 4) penentuan jadwal kegiatan, dan 5) penyusunan pedoman analisa data. Beberapa hal yang sangat berkesan pada tahapan ini antara lain; 1) peneliti bisa membuat guru kelas merasa lega dan merasakan akan manfaat supervisi akademik dalam proses pembelajaran, 2) pengawas pembimbing juga merasa puas dengan persiapan peneliti melalui kegiatan pada tahap perencanaan.

Tabel 1. Paparan data hasil Penelitian Tindakan Sekolah

No.	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Ket
			Siklus I	Siklus II		
1	Observasi Kepala Sekolah	$>4,00$	3,40	4,60	1,20	Tuntas
2	Observasi Guru	$>4,00$	3,17	4,50	1,33	Tuntas

No.	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Ket
			Siklus I	Siklus II		
3	Supervisi akademik di Kelas	>70,00	68,56	83,67	15,SMPN 11 Muaro Jambi	Tuntas

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan- kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanyaberjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Semua guru mengajar dikelas tepat waktu. Hasil pengamatan penampilan Kepala sekolah/peneliti yang dilakukan oleh observer, maupun hasil pengamatan guru selama proses pendampingan oleh kepalasekolah diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (4,60), Hasil Observasi Guru (4,50). Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh skor rata-rata (81,22/kategori baik) dan dinyatakan 100% tuntas.

Hasil ini merupakan dampak positif dari upaya mengoptimalkan tindakan pelaksanaan supervisi akademik dikelas senyatanya. Hasil observasi Kepala sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya telah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan telah berhasil dan dihentikan pada siklus II, dengan perolehan peningkatan sebagai berikut:Hasil Observasi Kepala Sekolah (4,60), Hasil Observasi Guru (4,50), dan Hasil Supervisi Akademik (83,67). Peneliti memberikan reward/penghargaan kepada semua guru peserta pendampingan atas hasil yang diraih dan mampu memperoleh nilai diatas rata-rata indikator yang telah ditetapkan. Perbaikan dan penyempurnaan kegiatan tidak perlu dilakukan karena penelitian telah berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

SIMPULAN (PENUTUP)

Upaya mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran bagi guru kelas SD Negeri 219/IX Lubuk Raman Muaro Jambi semester dua tahun 2016/2017, upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, dinyatakan berhasil karena dari perolehan data pada siklus II telah mampu melampaui indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang sangat signifikan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “Berhasil” dan dihentikan pada siklus II. Paparan data hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

DAFTAR PUSTAKA

A. alauddin, 2017. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*.

Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.

Cahya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru kelas Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen

Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.

Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross- Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.

- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Idris, J., 2007. *Analisis Kritis Mutu Pendidikan*. Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah.
- Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang," *Tesis*. FPS IKIP Malang.
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Sullivan, S & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improves Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006.
- Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice* . Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby,PA: Project Management Institute.